

PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nurvika Bella, Slamet Sholeh, Mimin Maryati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
nurvikab9@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan sebaiknya ditanamkan dalam diri peserta didik sedini mungkin. Semangat kewirausahaan merupakan sesuatu harus dilalui dengan tahap yang panjang, terlebih lagi bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau mereka yang tidak berada dilingkungan yang menanamkan jiwa kewirausahaan. Banyak lembaga pendidikan yang hanya mengedepankan akademik tanpa memperhatikan pendidikan kewirausahaan sehingga banyak pula peserta didik yang lulus sebagai tenaga pekerja buka pencipta lapangan pekerjaan. Pada proses pembentukan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, terdapat proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan tentang kewirausahaan sedini mungkin. Dalam prosesnya jiwa kewirausahaan akan membentuk kekratifitasan peserta didik dalam berfikir dan bertindak. Melalui kreatifitas tersebut jiwa kewirausahaan peserta didik akan terus menerus berkembang karena dengan kekratifitasan tersebut muncul ide-ide dan permikiran pemikiran yang baru dan lebih inovatif. Keberhasilan suatu pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya : (1) peserta didik mampu mengembangkan ilmu kewirausahaan. (2) lingkungan kelas peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan sesuai dengan pendidikan kewirausahaan sesuai dengan yang telah diarahkan. (3) lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan

Kata kunci: Kewirausahaan, kreatifitas

Abstract

Entrepreneurship education should be instilled in students as early as possible. The entrepreneurial spirit is something that must be passed in a long stage, especially for those who do not have experience or those who are not in an environment that instills an entrepreneurial spirit. Many educational institutions only prioritize academics without paying attention to entrepreneurship education so that many students who graduate as workers are not job creators. In the process of forming an entrepreneurial spirit through education, there is a process of forming the character of students through learning and habituation about entrepreneurship as early as possible. In the process, the entrepreneurial spirit will shape the creativity of students in thinking and acting. Through this creativity, the entrepreneurial spirit of students will continue to develop because with this creativity new and more innovative ideas and thoughts emerge. The success of an entrepreneurship education can be seen from various aspects including: (1) students are able to develop entrepreneurial knowledge. (2) the classroom environment of students is able to develop habits in accordance with entrepreneurship education in accordance with what has been directed. (3) the school environment as a learning environment with entrepreneurial nuances

Keywords: Entrepreneurship, creativity

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kreativitas seseorang dalam berwirausaha. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memasuki era globalisasi yang semakin transparan, kita bisa melihat bagaimana hebatnya persaingan bisnis melalui perdagangan antar bangsa. Karena itu negara memerlukan seseorang yang bisa ikut ambil bagian dalam persaingan bisnis melalui perdagangan antar bangsa. Peranan wirausaha sangat berarti dalam membantu negara dalam menguasai dunia.

Hingga detik ini konsep kewirausahaan masih terus menerus berkembang. Kewirausahaan merupakan salah satu sikap atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa seseorang yang selalu kreatif dalam rangka meningkatkan pendapatan pada kegiatan usahanya. Wirausaha adalah seseorang yang terampil dalam memanfaatkan peluang dalam

mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kewirausahaan timbul apabila seseorang berani mengembangkan usaha dan ide barunya. Proses kewirausahaan mencakup seluruh fungsi, aktivitas dan tindakan yang terkait dengan cara memperoleh peluang dalam berwirausaha. Dengan memilih menjadi wirausaha merupakan sebuah pilihan yang paling tepat. Hal ini terjadi karena menjadi pegawai di perusahaan swasta semakin sulit dan semakin kecil peluangnya karena lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan banyaknya lulusan peserta didik disetiap tahunnya. Menjadi pengangguran bukanlah hal yang diharapkan bagi peserta didik yang baru saja lulus. Resiko psikologi pribadi peserta didik harus ditanggung sendiri. Oleh karena itu berwirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat.

Kreativitas merupakan titik berat dalam berwirausaha. Dengan kreativitas sekolah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berfikir. Dengan kemampuan berfikir yang kreatif peserta didik mampu menghadapi persaingan yang semakin meningkat seperti sekarang ini. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan pada peserta didik adalah malas melawan rasa malas dan kemudian hanya mengandalkan kemamouan yang hanya bersifat sementara.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pengelolaan yang dapat dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berwirausaha. Berdasarkan deskripsi permasalahan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mendalami

penelitian mengenai
**“PENGELOLAAN KEGIATAN
KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KRATIVITAS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA”**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992 : 21-22) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salahsatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada kondidi objek yang alamiah, objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang sendiri apa adanya tanpa ada manipulasi oleh peneliti. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah penelitian non-ilmiah dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini bukanlah penelitian ilmiah, melainkan penelitian alam. Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tertentu yang membuat penelitian tersebut lain dengan jenis penelitian yang lainnya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik dalam analisis datanya, tetapi lebih banyak menggunakan metode naratif (Nursapiah Harahap, 2020:98).

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling tepat dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat belum pasti (tentatif) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang akan diperoleh (A Muri Yusuf, 2014:372). Pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang berkaitan

dengan penelitian ini dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Endang Widi Winarni, 2018:159).

Dalam penelitian ini penulis memakai metode deskriptif kualitatif yang tertuju pada kondisi objek yg alamiah, dimana penulis menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara serta dokumentasi, subjek penelitian antara lain, kepala sekolah, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik di sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan kewirausaha dalam membentuk kreatifitas peserta didik

Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya dapat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sekolah lainnya. Pendidikan kewirausahaan diterapkan pada kurikulum dengan menentukan jenis kegiatan yang dapat diwujudkan di sekolah dan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional terutama yang menuju kepada pembentukan karakter dan kreativitas yang terkait dalam pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik. Pendidikan kewirausahaan akan lebih memperhatikan para pelajar agar lebih bisa mengenali kewirausahaan dan membukan usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang mengarah kepada menjadi seorang karyawan dapat diputar balik menjadi kepada seorang yang mencari karyawan. Sehingga

kewirausahaan dapat dipraktekan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang bisa membentuk karakter dan kreativitas dalam berwirausaha agar peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam berwirausaha. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai aspek yaitu :

- a. Pendidikan kewirausahaan saling berkaitan dalam seluruh mata pelajaran

Yang dimaksud dari saling berkaitan dengan mata pelajaran adalah kegiatan penanaman nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran agar menghasilkan suatu kesadaran guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran dikelas selain untuk mencapai target kompetensi juga untuk menjadikan peserta didik agar lebih mengenal atau menyadari penanaman nilai-nilai kewirausahaan serta dapat menjadikannya suatu perilaku. Nilai pokok kewirausahaan yang ditanamkan pada semua mata pelajaran ada 5 langkah awal, yaitu : Mandiri, Kreatif dalam mengambil dan memecahkan suatu permasalahan, berjiwa kepemimpinan, dapat menitikberatkan suatu perbuatan, dan kerja keras.

- b. Pendidikan kewirausahaan harus selaras dengan kegiatan ekstra kulikuler

Ekstra kulikuler merupakan suatu kegiatan diluar mata pelajaran. Selain itu kegiatan ekstra kulikuler juga dapat meningkatkan suatu minat dan bakat peserta didik dalam hal mengembangkan kreatifitas dalam diri peserta didik. Sehingga dengan adanya ekstra kulikuler ini dapat membuat

peserta didik lebih sadar akan berwirausaha.

- c. Pendidikan kewirausahaan tumbuh melalui pengembangan diri

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan diluar mata pelajaran yang diadakan oleh sekolah atau madrasah. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik bisa membentuk karakter terlebih lagi karakter berwirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui pelayanan konseling, kegiatan belajar serta kegiatan ekstra kulikuler.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam mengembangkan: minat, bakat, kreativitas, pola hidup, kemampuan belajar, kemampuan bersosialisasi, kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan kemandirian. Pengembangan diri juga merupakan kegiatan yang dapat diprogramkan dan tidak dapat diprogramkan. Pengembangan diri yang terprogram yaitu kegiatan yang direncanakan secara khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sedangkan yang tidak terprogram yaitu kegiatan diluar seluruh kegiatan yang ada disekolah dan peserta didik itu sendiri lah yang menentukan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang ada.

- d. Menyatukan kegiatan kewirausahaan kedalam buku ajar

Buku ajar atau buku mata pelajaran merupakan bagian dari suatu pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan memasukan nilai-nilai kewirausahaan kedalam bahan ajar baik kedalam pemaparan materi, tugas-tugas

dan evaluasi diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik dalam berwirausaha

- e. Menyatukan kegiatan kewirausahaan kedalam budaya di Sekolah

Budaya sekolah merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain, guru dengan guru lain, serta seluruh warga yang ada disekitar sekolah lainnya.

Dengan menyatukan kegiatan kewirausahaan kedalam budaya sekolah ini peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan dengan cara berkomunikasi dengan teman, kepala sekolah, guru-guru serta warga sekolah lainnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan rasa kejujuran, disiplin, kewajiban sebagai peserta didik, bertanggung jawab, menepati janjinya, mengetahui dasar-dasar hukum yang berlaku disekolah, serta saling membantu anatr sesama yang memiliki kesulitan.

KESIMPULAN

Pada era ini pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dipelajari sejak dini. Dengan pendidikan kewirausahaan kira dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri kita. Sampai dengan detik ini konsep pendidikan berwirausaha masih terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang sedang terjadi.

Melalui pendidikan dan sekolah kewriausahaan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena melalui pendidikan peserta didik mampu memahami arti dari berwirausaha. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang memilih berwirausaha setelah mereka

menyelesaikan pendidikan dibangku sekolah.

Tujuan dari pendidikan berwirausaha ini sendiri adalah untuk mngembangkan minat dan bakat peserta didik dalam berwirausaha melalui lembaga sekolah. tujuan ini selaras dengan tujuan nasional pendidikan yang mengarah kepada pengembangan diri pserta didik agar mampu bersaing di dalam persaingan pasar yang ada saat ini. Dalam hal ini sekolah dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan kewirausahaan dengan menginternalisasikan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Pendidikan kewirausahaan saling keterkaitan dengan seluruh mata pelajaran yang ada disekolah
- b. Pendidikan kewirausahaan harus sejalan dengan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Pendidikan kewirausahaan tumbuh melalui proses pengebangan diri peserta didik
- d. Menyatukan kegiatan kewirausahaan kedalam bahan ajar peserta didik
- e. Menyatukan kegiatan kewirausahaan ke dalam budaya sekolah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatra Utara: Wal ashri Publishing.
- Sandiasa Gede. 2009. Media Pembelajaran. Depok: Rinika Cipta.
- Winarni, E. W. (2018). Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindak

- Kelas (PTK) Research And Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Jamil, Latief. 2017. Kiat Sukses Menjadi Wirausah. Jakarta: Universitas Panji Sakti
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Handayani. 2019. Menggapai Mimpi melalui Entrepreneurship. Jakarta: Uki Press
- Priyono. 2016. Metodologi Penelitian. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Alnedral. 2015. SPORT Entrepreneurship: Konsep, Teori, dan Praktik. Padang: FIK-UNP Press